
PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Ahmad Hariyadi, Fuadul Matin, dan Alvinda Putri

IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Email: ahmadhariyadi86@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 1 November 2021
Direvisi 29 November 2021
Disetujui 6 Desember 2021

Keywords:

*cooperative learning,
audio visual,
social studies*

Abstract

The purpose of this study is to analyze how students apply cooperative learning techniques in the classroom to find out case studies of the application of these techniques in student social studies education learning.

The research method used is qualitative. The main data collection techniques of this study used classroom observation, group interviews and lecturer interviews to help us gain insight into how cooperative learning is applied by lecturers, oral expressions and student attitudes towards small group learning.

The results showed that cooperative learning in small groups can improve student social studies education learning and ensure the application of cooperative learning techniques has negative aspects such as creating noise in the classroom and group conflict if the management and planning of the lecturer's learning is not optimal. Based on the results obtained, we recommend that colleagues, both lecturers and students, can reduce the problems that hinder the successful implementation of cooperative learning in the classroom.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis cara mahasiswa menerapkan teknik pembelajaran kooperatif di kelas untuk mengetahui studi kasus penerapan teknik ini dalam pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data utama penelitian ini menggunakan observasi kelas, wawancara kelompok dan wawancara dosen untuk membantu kami dalam mendapatkan wawasan tentang bagaimana pembelajaran kooperatif diterapkan oleh dosen, ekspresi lisan dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dalam kelompok kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa dan memastikan penerapan teknik pembelajaran kooperatif memiliki aspek negatif seperti menciptakan kebisingan di kelas dan konflik kelompok jika pengelolaan dan perencanaan pembelajaran dosen kurang maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kami merekomendasikan agar kolega baik dosen maupun mahasiswa bisa mengurangi masalah yang menghambat keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif di kelas.

PENDAHULUAN

Proses belajar merdeka tidak terlepas dari pengelolaan dosen terhadap kelasnya. Berhubungan dengan pengelolaan kelas berarti terkait dengan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan proses belajar merdeka. Penggunaan metode ini tidak terlepas dari kemampuan dosen dalam mendesain pembelajaran ke arah belajar merdeka dalam rencana pembelajaran semester. Salah satu metode belajar merdeka yang dikenal selama ini adalah metode kooperatif untuk mengembangkan kemampuan sosial.

Berbeda dengan cara mengajar tradisional, Kagan (2009) diketahui bahwa dosen yang menggunakan pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan memvariasikan gaya belajar mereka sehingga mereka tertarik pada tugas belajar. Pemberian kesempatan untuk berinteraksi dan variasi pembelajaran dibutuhkan dalam mengembangkan belajar merdeka dalam mata kuliah PIPS. Mata kuliah PIPS merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan sosial dan kepekaan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut penting untuk mempersiapkan mahasiswa kembali ke masyarakat.

Pembelajaran kooperatif / *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa (Darmuki dkk., 2018). Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Darmuki, dkk 2017). Strategi ini berlandaskan pada teori belajar Vygotsky (1978, 1986) yang menekankan pada interaksi sosial sebagai sebuah mekanisme mendukung perkembangan kognitif pembelajaran. Selain itu, metode ini juga didukung oleh teori belajar *information processing and cognitive theory of learning*.

Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode Kooperatif dilandaskan pada teori

Cognitive karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas.

Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada dosen, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran, melalui kemajuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi dan kepercayaan diri salah satunya adalah *cooperatif learning* dimana mahasiswa akan dilatih bekerja tim dalam kelompok kecilnya (belajar bersama), diberi masukan, proses belajar dengan teman sejawatnya yang menyenangkan (Darmuki, dkk 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, upaya besar telah dilakukan oleh pendidik untuk membuat belajar lebih berpusat pada mahasiswa dan meningkatkan jumlah interaksi di dalam kelas dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran kooperatif (Darmuki, dkk 2019; Ilmiyah, Utamingisih, & Oktavianti 2014; Murtono 2014; Roysa 2014; Musdalifa, Murtono, & Oktavianti 2015; Wanabuliandari 2015).

Pendekatan pembelajaran kooperatif telah dikembangkan berdasarkan berbagai teori psikologi dan berakar pada psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi humanis. Pendekatan pembelajaran kooperatif berakar pada psikologi sosial yang didefinisikan oleh Frank (2002) sebagai "studi sistematis tentang bagaimana pertukaran dengan orang lain di lingkungan kita mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan kita. Selain itu, dia berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang banyak perilakunya terjadi dalam setting kelompok seperti keluarga atau sekolah yang secara otomatis menyiratkan interaksi dengan orang lain. Berdasarkan gagasan ini, lingkungan kelas kooperatif berhasil menerapkan prinsip-prinsip psikologi sosial.

Selain pengaruh psikologi sosial terhadap pembentukan kelompok belajar, perkembangannya telah dipengaruhi oleh karya Piaget dan Vygotsky dalam psikologi perkembangan. Menurut Mc Cafferty dkk (2006) pendekatan pembelajaran kooperatif telah dikembangkan sehubungan dengan gagasan Piaget tentang bagaimana individu membangun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka untuk membangun pengetahuan latar belakang mereka. Gagasan Piaget mendapat banyak pendidik seperti Doise & Mugny (1995) dan Murry (1982) mengenai nilai konteks sosial dalam meningkatkan konflik kognitif produktif yang dapat diterapkan pada lingkungan kelas agar mahasiswa terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Peran aktif dan terlibat dalam tugas realistik serta membuat mereka menemukan bagaimana kerja sama di antara dua mahasiswa yang lemah dapat membantu mereka mengatasi tugas di mana mereka gagal secara individual. Tidak seperti Piaget, Vygotsky mendukung peran pengetahuan sosial budaya mahasiswa dalam membangun pengetahuannya tentang dunia. Dia mengembangkan apa yang disebut teori perkembangan budaya sosial.

Di antara gagasan yang disampaikan pendidik dalam pengembangan pendekatan pembelajaran kooperatif adalah psikologi humanis seperti Maslow dan Rogers. Maslow (1968) mengusulkan sebuah hierarki kebutuhan; kebutuhan pemeliharaan dan kebutuhan pertumbuhan. Pemenuhan kebutuhan ini diperlukan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Ini kemudian mencakup kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan estetika, kebutuhan untuk mewujudkan potensi seseorang dan kebutuhan untuk berhubungan dengan sesuatu di luar satu diri.

Rogers (1979) menunjukkan bahwa mahasiswa harus mengembangkan hubungan interpersonal untuk pertumbuhan psikologis mereka. Meskipun pembelajaran kooperatif didasarkan pada interaksi interpersonal dan gagasan seperti Maslow dan Rogers didasarkan pada perkembangan individu, gagasan ini dipertimbangkan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kooperatif karena mereka belajar kooperatif dalam usaha mencapai tujuan, membuat pembelajaran bergantung pada individu dan rekan kerja (MacCafferty, et al 2006).

Pembelajaran kooperatif telah terbukti sebagai teknik yang mendorong dan memotivasi

untuk bersikap positif terkait dengan pembelajaran bahasa serta cara mengurangi yang negatif (Alabekee & Samuel 2015). Kunci pertama keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif adalah kelas kooperatif yang dikelola dengan baik (Hidayati, dkk 2020). Pengelolaan kelas kooperatif yang efektif seringkali bergantung pada kerja kelompok dan kerja pasangan yang sukses, aturan pengarahan yang jelas, kelompok yang terbentuk dengan baik, ukuran kelompok yang optimal dan kelompok kohesif (Darmuki, dkk 2018).

Ivers & Baron (2002) mendefinisikan multimedia memungkinkan pemahaman suatu topik untuk disampaikan dalam berbagai cara dengan memberikan mahasiswa dengan kesempatan untuk menjelaskan ide-ide mereka kepada orang lain dan memberikan mahasiswa dengan media untuk komunikasi atau menawarkan kepada mereka wawasan baru untuk mengatur dan mengevaluasi informasi. Selain itu, multimedia memiliki potensi untuk mengubah peran dosen dan mahasiswa dalam interaksi di antara mereka dengan memungkinkan mahasiswa untuk membuat interpretasi informasi mereka sendiri. Darmuki dkk (2019) menyatakan bahwa multimedia sebagai kombinasi dari berbagai jenis media digital, seperti teks, gambar, suara, dan video, menjadi aplikasi atau presentasi interaktif multi-indra yang terintegrasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens dan potensi manfaat dari multimedia yang manusia miliki yaitu kemampuan pemrosesan informasi visual dan auditori.

Darmuki dkk (2019) menjelaskan media audio visual terdiri dari penggunaan perangkat interaksi seperti proyektor film, radio, televisi, grafik, poster, model, kunjungan lapangan dll." Menurut Hidayati dkk (2019), alat AVM untuk mahasiswa dapat tingkatkan pembelajaran IPS beberapa kali lipat, lebih banyak daripada metode lain. AVM dapat didefinisikan sebagai bahan dan perangkat yang merangsang yang membantu suara dan penglihatan dalam mengajar untuk memfasilitasi pembelajaran oleh mahasiswa dengan mengaktifkan lebih dari satu saluran sensorik (Darmuki & Hidayati 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan dua kelas di program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah mahasiswa di masing-masing kelas 19. Teknik pengumpulan data utama penelitian ini menggunakan observasi

kelas, wawancara kelompok dan wawancara dosen untuk membantu kami dalam mendapatkan wawasan tentang bagaimana pembelajaran kooperatif diterapkan oleh dosen, kemampuan sosial dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dalam kelompok kecil. Jumlah dosen yang diwawancarai berjumlah 3 dosen di program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di IKIP PGRI Bojonegoro dengan pengalaman mengajar mulai dari 2 tahun sampai 17 tahun. Dosen-dosen yang diwawancarai adalah dosen-dosen yang sedang dan pernah mengajar dengan metode kooperatif. Kegiatan observasi kelas dilakukan dalam 3 sesi di masing-masing kelas untuk memperoleh data yang akurat, sedangkan wawancara dengan dosen terdiri dari 10 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan observasi bahwa setting fisik dimana pembelajaran kooperatif diimplementasikan oleh dosen terkadang sesuai untuk pembelajaran kooperatif dan jarang hal tersebut tidak sesuai. Pada semua sesi pengamatan dimana teknik pembelajaran kooperatif dilaksanakan oleh dosen, kelompok selalu dibentuk oleh siswa secara acak. Dengan kata lain, dalam satu kelompok Anda mungkin menemukan kemampuan campuran, mahasiswa campuran dan kelompok lain, Anda mungkin menemukan anggota pada usia yang sama, jenis kelamin dan kemampuan yang sama. Memindahkan kursi agar lebih dekat satu sama lain saat siswa membentuk kelompok tidak butuh waktu lama karena semua rekan tim duduk di meja rapat.

Sebagian besar sesi yang kami hadiri berlangsung di ruang yang cukup luas dan terorganisir dimana masalah yang dihadapi adalah memindahkan meja dan kursi oleh mahasiswa untuk saling mendekat dan membentuk lingkaran di sekitar meja atau meninggalkan ruang di tengah ruangan bagi mahasiswa, siapa yang akan mempresentasikan peran mereka di seluruh kelas. Manajemen seperti itu memakan waktu lima sampai sepuluh menit tergantung pada seberapa banyak mahasiswa berkolaborasi untuk mengatur ulang kelas. Namun, ruang pertama di mana kami menghadiri dua sesi pertama penuh dengan meja dan kursi yang tidak dikelola; Meja diletakkan terlalu dekat satu sama lain, setengah dari jumlah meja dan kursi di ruangan itu tidak diperlukan.

Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa dalam semua kelompok mengembangkan akuntabilitas individu dan kelompok yang tinggi

yang merupakan salah satu fitur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dari kerja kelompok. Dengan kata lain, semua mahasiswa menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan berhasil menyelesaikan tugas dengan mempresentasikan hasil pemikiran mereka.

Ketika kami mengamati mahasiswa saat mereka bekerja dalam kelompok, kami melihat bahwa mahasiswa merasa rileks dan termotivasi untuk bekerja dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama mereka dan ini mencerminkan sikap positif mereka untuk bekerja dalam kelompok kecil; Selain itu, dalam sebuah sesi yang kami hadiri dengan salah satu dari dua kelas yang teramati, dosen tersebut meminta mahasiswa untuk menyarankan sesuatu untuk dilakukan karena mereka tidak benar-benar siap untuk mempresentasikan permainan peran mereka dan beberapa rekan tim mereka tidak hadir, beberapa mahasiswa menyarankan sebuah permainan kelompok dan semua kelas setuju dengan gagasan ini dan menunjukkan sikap positif terhadap kerja dalam kelompok kecil.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa hampir semua kelompok selama sesi yang dihadiri terkadang mengandung beberapa mahasiswa yang tidak berkontribusi dalam tugas tersebut dengan menyarankan solusi atau memberi pendapat. Mahasiswa diam mungkin karena mereka pemalu, tidak tertarik dengan topik, atau tidak ikut serta dengan beberapa anggota dalam kelompok yang sama. Namun, jarang sekali mengamati beberapa kelompok yang merupakan kelompok yang dikelola dengan baik di mana anggota bergiliran secara teratur. Masalah memiliki beberapa anggota dalam kelompok tertentu tidak berpartisipasi dapat dikurangi jika dosen memonitor kelompok agar mahasiswa merasa diperlakukan oleh dosen sehingga mereka dapat melakukan lebih banyak usaha untuk berpartisipasi atau jika rekan kerja mendukung mahasiswa yang pemalu dan mendorong mereka untuk berbicara.

Untuk mengetahui bagaimana dosen menerapkan teknik pembelajaran kooperatif, menemukan masalah yang sering mereka hadapi dalam menerapkan teknik tersebut dan memperoleh wawasan tentang sikap mereka terhadap penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pembelajaran pendidikan IPS, sebuah wawancara dilakukan dengan enam dosen. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik pembelajaran kooperatif diimplementasikan oleh dosen untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam

teknik mengajar yang efektif. Tujuan untuk menemukan beberapa kesulitan dalam pembelajaran kooperatif yang dialami dosen dan upaya untuk menyarankan solusi yang relevan untuk implementasi yang berhasil.

Hasilnya menunjukkan bahwa akan sangat bermanfaat bagi kami untuk mendapatkan wawasan tentang cara utama yang digunakan dosen dalam menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan pembelajaran pendidikan IPS agar dapat mengisi kekosongan yang sering menimbulkan masalah bagi mahasiswa maupun dosen ketika Teknik pembelajaran kooperatif diterapkan. Dosen yang kami wawancarai mengatakan bahwa mereka selalu melakukan variasi teknik pembelajaran dan salah satu teknik yang mereka gunakan adalah kooperatif learning. Memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran kooperatif learning karena dalam hidup di masyarakat memang kerja sama seperti pada pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di masyarakat. Selain itu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan akan sangat menunjang kerja kelompok mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan kooperatif learning dalam pembelajaran bergantung pada topik yang akan dipelajari dan juga karakteristik materi tersebut serta bergantung pada tujuan pembelajaran. Dosen juga menyampaikan bahwa penggunaan kooperatif learning tidak membutuhkan waktu yang lama dan manfaatnya bagi mahasiswa dalam kariernya ke depan yang membutuhkan kerja sama, kemampuan personal yang mendukung kemampuan kelompok serta hubungan sosial yang harmoni. Hampir semua dosen mengalami kebisingan suara dalam penerapan kooperatif learning karena ada beberapa mahasiswa tidak terbiasa dengan teknik kooperatif learning, selain itu ditemukan dosen ada beberapa kelompok yang anggota kelompoknya tidak aktif, yang aktif di kelompok tersebut hanya satu orang dan dominan, suka memaksakan ide sehingga yang lainnya lebih banyak diam.

Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara kelompok dan dosen hasilnya menunjukkan bahwa dosen menggunakan pembelajaran kooperatif dan mengintegrasikannya dalam pengajaran keterampilan menulis. Temuan tersebut juga menegaskan bahwa kelompok "ukuran dan heterogenitas dalam mengelompokkan mahasiswa, manajemen waktu dan dosen" adalah faktor positif keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif. Temuan penelitian juga

menegaskan bahwa mahasiswa "keterampilan berbicara dikembangkan dengan bekerja dalam kelompok terstruktur kecil dan jumlah interaksi mereka meningkat. Penelitian ini juga menandakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif terdiri dari aspek positif tertentu seperti menciptakan sosial eksperimen dan menemukan hal baru di dalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan riset Ilmiah, Utamingisih, & Oktavianti (2014); Musdalifa, Murtono, & Oktavianti (2015); Biola & Patinting (2021). Penelitian Ilmiah, Utamingisih, & Oktavianti (2014) yang menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya penelitian Musdalifa, Murtono, & Oktavianti (2015) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, yaitu nilai evaluasi siswa sebagai aspek kognitif, dan aktivitas belajar siswa, serta aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai aspek afektif dan psikomotor. Sementara itu riset Biola & Patinting (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.

SIMPULAN

Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara kelompok dan dosen hasilnya menunjukkan bahwa dosen menggunakan pembelajaran kooperatif dan mengintegrasikannya dalam pengajaran IPS. Temuan tersebut juga menegaskan bahwa kelompok "ukuran dan heterogenitas dalam mengelompokkan mahasiswa, manajemen waktu dan dosen" adalah faktor positif yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa mahasiswa dalam pembelajaran IPS dikembangkan dengan bekerja dalam kelompok terstruktur kecil dan jumlah interaksi mereka meningkat. Penelitian ini juga menandakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif terdiri dari aspek positif tertentu seperti membentuk keterampilan sosial, eksperimen, dan menemukan hal baru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Biola, Githa S.I. Fa., & Patintingang, Mersilina L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1), 48-54.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6 (2), 655-661.
- Darmuki, A., & Hariyadi, Ahmad. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 62-72.
- Darmuki, Agus., Hariyadi, Ahmad. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 256-267.
- Darmuki, A., & Hidayati, N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*, 121-126.
- Darmuki, A., & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6 (2), 9-18.
- Darmuki, Agus., Andayani., Joko N., & Saddhono, Kundharu. (2017). Cooperative, Syntetic, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding. International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*, 125, 75-79.
- Darmuki, Agus., Andayani., Joko N., & Saddhono, Kundharu. (2017). Evaluating Information Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*, 8 (1), 44-51.
- Darmuki, Agus., Andayani., Joko N., & Saddhono, Kundharu. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*, 11 (2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, Ahmad., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, Ahmad., & Hidayati, N. A. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, Agus. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding. Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. PGSD UMK 2019*, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. (2018). Use of Smart Ladder Snake Media to Improve Student Learning Outcomes of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, Agus. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community,

- Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Ilmiah, Rosikhatul., Utaminingsih, Sri., & Oktavianti, Ika. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2).
- Murtono. (2014). Eksperimentasi Model Kooperatif CIRC Dan JIGSAW Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2).
- Musdalifa, Naella Ichdatul., Murtono., & Oktavianti, Ika. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe Nht Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).
- Roysa, Mila. (2014). Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung Dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa Sma Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Siswa. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2).
- Wanabuliandari, Savitri. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization Dengan Macromedia Authorware Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 3 Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).